

## Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19

Angga Teguh Prastyo

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan [anggateguh@pai.uin-malang.ac.id](mailto:anggateguh@pai.uin-malang.ac.id)

### Abstract

*This study aims to find a model of digital literacy culture in tertiary-based Islamic boarding schools. The purpose of the research is to strengthen the cultivation of digital literacy in improving the knowledge of students in tertiary-based Islamic boarding schools. The approach used is qualitative with descriptive method. Data collection techniques using interviews, documentation and observation. The analysis technique includes three stages: 1) data reduction, 2) data display, 3) conclusion verification. The results of this study are first, a form of digital literacy culture in the form of the use of social media, online media and digital media as media and learning resources for students in learning at university-based Islamic boarding schools. Second, the implementation of the digital literacy culture of students is carried out in limited face-to-face learning activities (offline) and online learning (online). Third, the impact of the digital literacy culture of students includes (1) increasing the reading and writing traditions of students. (2) addition of access and reliable reference tracking information in the digital space. (3) Establishing adaptive competence and digital literacy of students to prepare online and offline learning activities in university-based Islamic boarding schools.*

**Keywords:** digital, literacy culture, Islamic boarding schools, students.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan menemukan model budaya literasi digital di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Tujuan penelitian untuk memperkuat pembudayaan literasi digital dalam peningkatan keilmuan santri di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis mencakup tiga tahap: 1) reduksi data, 2) display data, 3) verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pertama, wujud budaya literasi digital berupa pemanfaatan media sosial, media online dan media digital sebagai media dan sumber belajar santri dalam pembelajaran di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Kedua, pelaksanaan budaya literasi digital santri dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (luring) dan pembelajaran online (daring). Ketiga, dampak budaya literasi digital santri meliputi (1) peningkatan tradisi membaca dan menulis santri. (2) penambahan akses dan informasi pelacakan referensi terpercaya di ruang digital. (3) Membentuk kompetensi adaptif dan literasi digital santri untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran daring dan luring di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi.*

**Kata Kunci:** budaya, literasi digital, pondok pesantren berbasis perguruan tinggi, santri

## PENDAHULUAN

Studi budaya literasi digital di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi pada masa Covid-19 banyak dilakukan, namun selalu menimbulkan pertanyaan baru yang perlu diajukan. Salah satu pertanyaan itu adalah tentang cara menjaga budaya literasi digital pada pondok pesantren berbasis perguruan tinggi di masa pandemi Covid-19 dengan diselenggarakan pembelajaran transformatif sehingga terbentuk siswa berkarakter produktif? Ini semua tergantung dari determinasi kiai dan kurikulum yang dipersiapkan pondok pesantren menghadapi tantangan perubahan di era digital yang terjadi.<sup>1</sup> Dengan demikian, budaya literasi digital sudah terintegrasi dalam sistem pembelajaran pondok pesantren.<sup>2</sup> Budaya literasi digital berfungsi memperkuat penyelenggaraan pembelajaran pondok pesantren yang transformatif dan berkualitas di era saat ini.<sup>3</sup> Bahkan budaya literasi digital memberikan kontribusi pengetahuan kepada santri dan masyarakat dalam bentuk penguatan mental keagamaan dan keyakinan kolektif melawan Covid-19.<sup>4</sup> Sayangnya, secara umum, budaya literasi di Indonesia dinilai rendah, menduduki ranking 62 dari 70 negara.<sup>5</sup> Pernyataan di

atas menggambarkan budaya literasi digital khususnya pada pondok pesantren berbasis perguruan tinggi masih belum kokoh dan belum dianggap sebagai kegiatan keilmuan yang tidak strategis dalam pengembangan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini dikaji: Pertama, wujud budaya literasi di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi di Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Mahad IAIN Kediri. Kedua, bentuk pelaksanaan budaya literasi dalam pembelajaran santri berkarakter produktif di Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Mahad IAIN Kediri. Ketiga, dampak budaya literasi dalam pembelajaran santri berkarakter produktif di Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Mahad IAIN Kediri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami makna budaya literasi digital di Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Mahad IAIN Kediri dari fakta dan data yang diperoleh secara alami (natural setting). Data yang disajikan dibaca dan dipahami secara keseluruhan dan terintegrasi sehingga menghasilkan temuan yang mendalam.<sup>6</sup> Penelitian didasarkan pada *persepsi emic* dengan mendeskripsikan perilaku, motif-motif, dan pemikiran-pemikiran dari kegiatan santri di kedua pondok pesantren.<sup>7</sup>

Lokasi penelitian di Mahad IAIN Kediri dan Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merepresentasikan rujukan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi terbaik di lingkungan perguruan tinggi keagamaan di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik: observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion*

---

literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara> [accessed 3 May 2021].

<sup>6</sup>J. Vredenburg, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983).

<sup>7</sup>R. C. Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1992).

---

<sup>1</sup>Andit Triono, 'Pendidikan Transformatif Dalam Pengembangan Nalar Kritis Dan Etika Bagi Santri Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

<sup>2</sup>Ahmad Zaenurrosyid, Abdullah Cholil, and Hidayatus Sholihah, 'Social Transformative Movement of Ulama and Pesantren in the Northern Coastal Java: Study of the Struggle of the Kyai to Promote Tradition, Economy, and Moderation of Islam', *Economy, and Moderation of Islam* (September 18, 2020), 2020.

<sup>3</sup>Mukhtar Mukhtar, Ahmad Syukri, and Abdullah Yunus, 'TRANSFORMATION OF PONDOK PESANTREN IN INCREASING ISLAMIC EDUCATION IN JAMBI PROVINCE', *International Journal of Southeast Asia*, 1.1 (2020).

<sup>4</sup>Fathimatuz Zahra Anis, 'Strengthening Roles of Pesantren in The Solving Problems Management of Coronavirus 19', *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 1.2 (2020), 141–56.

<sup>5</sup>Larasati Dyah Utami, 'Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara - Tribunnews.Com', *Tribunnews.Com*, 2021, p. 1 <<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat->

(FGD). Saat Pandemi Covid-19, teknik pengambilan data diprioritaskan wawancara dan dokumentasi. Data observasi dilakukan dengan melaksanakan protokol kesehatan. Wawancara dilakukan kepada informan terpilih yakni pengurus dan santri kedua mahad yang dianggap memiliki wawasan yang dalam mengenai budaya literasi digital. Diantaranya para tokoh agama dan akademisi setempat. Informan yang dipandang representatif dalam penelitian ini meliputi (1). Dr. Achmad Diny dari UIN Maliki Malang (2) Intan Nuzulis Naini akademisi dari IAIN Kediri. Teknik analisis mencakup tiga tahap: 1) reduksi data, 2) display data, 3) verifikasi kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Setting Sosial Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi

Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Mahad IAIN Kediri merupakan pondok pesantren yang dikelola perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di bawah naungan Kementerian Agama RI. Kehadiran Mahad merupakan salah satu ciri khas dari perkembangan PTKIN di seluruh Indonesia yang membuka layanan pondok pesantren di dalamampus (Islamic Boarding School) bagi mahasiswa baru. Ini merupakan tren baru sekaligus inovasi dari PTKIN sekaligus juga sebagai bagian dari upaya mempertahankan image bahwa UIN/IAIN Kediri merupakan pilihan utama dari kajian keislaman yang berpengaruh khususnya di daerah Jawa Timur.

Meski memiliki afiliasi dengan perguruan tinggi, namun pondok pesantren dengan sebutan Mahad tidak ubahnya dengan pondok pesantren lainnya. Sistem kepemimpinan kiai maupun dengan santri berstatus mahasiswa menjadi identitas yang tidak bisa dilepaskan. Dua Di era digital saat ini, Mahad Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri mengembangkan keunggulan kelembagaan terutama pada aspek tradisi keilmuan maupun sistem pengelolaan pendidikan pondok pesantren yang lebih

modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman.<sup>8</sup>

Keberadaan Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada seluruh mahasiswa baru yang masuk di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Fungsinya sangat strategis karena disamping sebagai tempat untuk menempa religiusitas mahasiswa juga untuk membumikan berbagai pembelajaran Bahasa asing terutama Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga mahasiswa lebih lancar menggunakan kedua Bahasa itu.

### Budaya Literasi Digital Pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi *Wujud Budaya Literasi Santri*

Wujud budaya literasi digital santri didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis santri dalam memanfaatkan media digital.<sup>9</sup> Budaya literasi digital bersandar pada sistem makna literasi yang dijalankan oleh kyai dan santri di pondok pesantren yang membedakan organisasi ini dengan organisasi lainnya.<sup>10</sup> Sistem makna tersebut membentuk pola perilaku literasi digital yang didukung oleh pondok pesantren. Hal itu sebagai respon terhadap perkembangan dunia media sosial dan online.<sup>11</sup> Respon berwujud dalam pemanfaatan literasi digital sebagai cara untuk berpikir, mengolah dan mengendalikan media sosial dan media online sebagai kekuatan pondok pesantren dalam beradaptasi di era teknologi digital. Budaya literasi digital membuka peluang inovatif untuk pembelajaran keagamaan santri yang kontekstual dan relevan sesuai kebutuhan

<sup>8</sup>Mardiyah Mardiyah, 'Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, Dan Pesantren T Ebureng Jombang', *Tsaqafah*, 8.1 (2012), 67–104.

<sup>9</sup>William H Teale and Elizabeth Sulzby, *Emergent Literacy: Writing and Reading. Writing Research: Multidisciplinary Inquiries into the Nature of Writing Series*. (ERIC, 1986).

<sup>10</sup>Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi* (Jakarta: Prenhallindo, 2001).

<sup>11</sup>Fred R. David, *Manajemen Strategi, Konsep*. (Jakarta: Prenhallindo, 2004).

netizen. Disamping itu, juga membangun citra kelembagaan pendidikan Islam yang lebih modern dan adaptif terhadap perubahan.<sup>12</sup>

Budaya literasi digital merupakan satu set perspektif yang digunakan santri secara aktif untuk mengaktualisasikan dan menafsirkan berbagai konten Islam yang dibuat dalam berbagai platform media digital.<sup>13</sup> Kata utama dalam memahami literasi digital terletak pada pengelolaan sumber digital sebagai basis informasi dengan berbagai formatnya.<sup>14</sup> Saat ini muncul perkembangan budaya literasi digital yang diklasifikasikan dengan: 1) literasi lama yang terdiri dari membaca, menulis, berhitung, dan 2) literasi baru (literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia atau humanisme).<sup>15</sup> Kesadaran untuk menguatkan kompetensi literasi digital pada kedua pondok pesantren tidak hanya kepada santri namun seluruh pemangku kepentingan (pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, kementerian, dan lembaga lain).<sup>16</sup>

Budaya literasi digital berkaitan dengan pemikiran perilaku dan sikap santri memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai Infrastruktur dan aplikasi pemanfaatan media sosial dan media online untuk pengembangan mutu pembelajaran keagamaan Islam kontemporer di pondok pesantren.<sup>17</sup> Munculnya budaya literasi digital santri mengikuti perkembangan adanya media

digital yang berkembang cepat dengan istilah multimedia dengan mengkombinasi digital teks, grafik, animasi, audio, gambar diam (gambar dan penarik perhatian visual), dan video.<sup>18</sup> Saat ini media digital juga menggunakan *big data* dan *cloud computing* sebagai tempat penyimpanan informasinya.<sup>19</sup> Ini penting untuk dipahami santri sebab masyarakat Indonesia masih berkuat pada literasi informasi dan belum kepada literasi digital.<sup>20</sup>

Pemanfaatan sumber digital secara optimal dilakukan agar santri mampu menghasilkan karya literasi yang sinergis dengan perkembangan digital saat ini.<sup>21</sup> Tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan literasi digital santri juga digunakan untuk mengunduh berbagai jurnal berbasis *open journal system* (OJS) untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan keagamaan santri.<sup>22</sup> Budaya literasi mengembangkan hasil belajar santri dan menguatkan respon positif ustadz/kyai untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.<sup>23</sup>

Di samping itu, budaya literasi digital diartikan juga sebagai kemampuan berkomunikasi yang interaktif dalam media digital.<sup>24</sup> Pemanfaatan budaya literasi digital santri merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi salah satu sumber

<sup>18</sup>Tay Vaughan, *Multimedia: Making It Work* (Delhi: Tata McGraw-Hill Education, 2006).

<sup>19</sup>Rahman Fauzan, 'Karakteristik Model Dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0', *Phasti: Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur*, 4.01 (2018), 1–11.

<sup>20</sup>Taufiq Mathar, 'Authors Collaboration in Digital Literacy From 1997 to 2013: A Bibliometric Study', *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2.2 (2014), 149–60.

<sup>21</sup>C. Hague and S. Payton, *Digital Literacy across the Curriculum: A Futurelab Handbook* (Bristol: Futurelab, 2010).

<sup>22</sup>Wahono Wahono, Niswatul Imsiyah, and Aris Setiawan, 'Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Literasi Digital', *Proceeding UM Surabaya*, 2020.

<sup>23</sup>Frita Dwi Lestari and others, 'Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5087–99.

<sup>24</sup>Rodney Jones and Christoph Hafner, *Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction* (London: Routledge, 2012).

<sup>12</sup>Rosie Flewitt, David Messer, and Natalia Kucirkova, 'New Directions for Early Literacy in a Digital Age: The iPad', *Journal of Early Childhood Literacy*, 15.3 (2015), 289–310.

<sup>13</sup>W James Potter, *Media Literacy* (Sage Publications, 2018).

<sup>14</sup>P Gilster and P Glistler, 'Digital Literacy: Wiley Computer Pub', *New York*, 1997.

<sup>15</sup>Ridwan, 'Dialektika Islam Dengan Budaya Jawa', *Jurnal Idda*, 3.1 (2005), 472.

<sup>16</sup>Tim Gerakan Literasi Nasional, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

<sup>17</sup>Paul Mihailidis, 'Digital Curation and Digital Literacy: Evaluating the Role of Curation in Developing Critical Literacies for Participation in Digital Culture', *E-Learning and Digital Media*, 12.5–6 (2015), 443–58.

belajar terpenting di era saat ini.<sup>25</sup> Ini melihat dari perkembangan media digital saat ini yang tidak hanya memiliki fungsi membagi informasi namun juga menjadi portal berita dan ilmu pengetahuan.<sup>26</sup> Santri juga dituntut mampu mengkomunikasikan berbagai bentuk budaya literasi dalam media digital sehingga memiliki koneksi dan jaringan kuat dengan santri lainnya dalam dunia digital.<sup>27</sup> Selain itu, literasi digital dimanfaatkan santri agar dapat mengakses *e-resources*, *e-book* maupun *open access* yang dapat diunduh dan dimanfaatkan dalam dunia internet dan digital.<sup>28</sup> Kemampuan ini dibutuhkan agar santri sebagai calon pendidik agama dan calon ulama memiliki kemampuan berteknologi dan berkarya secara cerdas.<sup>29</sup>

### Pelaksanaan Budaya Literasi Santri

Pelaksanaan budaya literasi digital santri disebabkan situasi Covid-19 yang belum mereda. Covid-19 telah membawa tren perubahan pembelajaran dari konvensional menuju digital.<sup>30</sup> Imbas Covid-19 melahirkan berbagai inovasi dalam kegiatan akademik.

<sup>25</sup>Colin J Lankshear and Michele Knobel, 'Introduction: Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices' (Peter Lang Publishing, 2008).

<sup>26</sup>Siti Nurbaiti Fauziyyah and Nofha Rina, 'Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram@ Infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers', *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2020), 13–24.

<sup>27</sup>Jones and Hafner.

<sup>28</sup>Fitri Vebiyanti, 'Pemanfaatan E-Resources Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017, 2017); Fidan Safira and Indira Irawati, 'Hubungan Literasi Media Sosial Pustakawan Perguruan Tinggi Dengan Kualitas Pemanfaatan E-Resources Perpustakaan', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6.1 (2020), 1–12.

<sup>29</sup>Redaksi LPMP Jatim, 'Gelitik Guru Di Jatim Dimulai', *LPMP Jatim*, 2021, pp. 1–1 <<https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/gelitik-guru-di-jatim-dimulai>> [accessed 16 August 2021].

<sup>30</sup>Fernando M Reimers and Andreas Schleicher, 'A Framework to Guide an Education Response to the COVID-19 Pandemic of 2020', *OECD. Retrieved April, 14.2020* (2020), 2004–20.

<sup>31</sup>Apalagi, Covid-19 juga membawa era *new media* yang dicirikan dengan kehidupan manusia dan media sosial yang tidak bisa dipisahkan.<sup>32</sup> Perubahan teknologi pembelajaran digital menyebabkan terjadinya mobilisasi pembelajaran *online*.<sup>33</sup> Perubahan tersebut memposisikan santri menjadi bagian dari *digital native* yakni generasi muda yang berbagai aktivitas kesehariannya menggunakan media digital dan internet sebagai alat kerjanya.<sup>34</sup>

Pelaksanaan budaya literasi digital membawa perubahan baru dalam menganalisis kegiatan belajar dan pemanfaatan teknologi yang tepat untuk pendampingan belajar dan produktivitas santri dalam kegiatan akademik.<sup>35</sup> Perubahan baru tersebut terkait dengan arus informasi dan pengetahuan yang tanpa batas dan sepanjang waktu. Sebagian ahlinya menyebutnya sebagai fenomena menciptakan *The Borderless World*.<sup>36</sup> Namun demikian, daya kritis santri dibutuhkan dalam mengelola informasi dalam dunia digital mengingat banyak *hoaks* (berita bohong) yang sengaja disebar. Oleh karena itu, ada yang mengatakan referensi dunia digital tidak bisa digunakan sebagai standar norma sebuah sikap.<sup>37</sup>

<sup>31</sup>Govil Alok and others, 'A Pellucid Approach for PBL Using Advanced Mind Mapping', *Journal of Engineering Education Transformations*, 34 (2021), 675–80.

<sup>32</sup>John A Bargh and Katelyn Y A McKenna, 'The Internet and Social Life', *Annu. Rev. Psychol.*, 55 (2004), 573–90.

<sup>33</sup>Muh Barid Nizarudin Wajdi and others, 'Education Policy Overcome Coronavirus, A Study of Indonesians', *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 3.2 (2020), 96–106.

<sup>34</sup>Komang Sujendra Diputra, Ni Ketut Desia Trisiantari, and I Nyoman Laba Jayanta, 'Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar', *Journal of Character Education Society*, 3.1 (2020), 118–28.

<sup>35</sup>André Romano Alho and others, 'Laboratories for Research on Freight Systems and Planning BT - Urban Informatics', ed. by Wenzhong Shi and others (Singapore: Springer Singapore, 2021), pp. 171–95 <[https://doi.org/10.1007/978-981-15-8983-6\\_12](https://doi.org/10.1007/978-981-15-8983-6_12)>.

<sup>36</sup>Kharisma Nasionalita, 'Relevansi Teori Agenda Setting Dalam Dunia Tanpa Batas', *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5.2 (2014), 156–64.

<sup>37</sup>Tibor Koltay, 'The Media and the Literacies:

Era digital ditandai dengan pemanfaatan mesin dan robot sebagai aktivitas dalam berbagai macam bidang. Mengantisipasi hal itu maka santri dituntut memahami dan menguasai keterampilan digital sebagai cara untuk beradaptasi dan mengembangkan dakwah Islam di era revolusi industri 4.0<sup>38</sup>. Kemampuan dalam penguasaan digital menjadi pintu dalam mengembangkan dakwah Islam yang lebih global serta dapat diterima oleh netizen. Oleh karena itu, pelaksanaan budaya literasi digital merupakan pembukaan akses pengetahuan dan pemanfaatan infrastruktur digital sebagai cara untuk meningkatkan kompetensi santri dalam memperluas penyebaran nilai-nilai Islam dalam dunia global maupun digital. Pelaksanaan budaya literasi digital merupakan cara untuk membangun kesadaran kolektif di kalangan santri agar memiliki wawasan maupun kemampuan memanfaatkan literasi digital sebagai metode dakwah kontemporer khususnya bagi masyarakat netizen.

Pelaksanaan budaya literasi digital bertujuan membentuk dan menyebarkan konten keagamaan di ruang digital agar netizen terhindar dari propaganda radikalisme agama. Ini sebuah tanda bahaya apabila santri tidak meresponnya dengan cepat.<sup>39</sup> Derasnya isu-isu kontemporer keislaman membutuhkan santri sebagai agen media digital yang memfilter isu tersebut sehingga tidak mengarah kepada ujaran kebencian dan hoks.<sup>40</sup>

Pelaksanaan budaya literasi digital melatih kemampuan membaca santri, meski terkadang

tidak diimbangi dengan kemampuan menulis secara proporsional.<sup>41</sup> Fungsi pelaksanaan budaya literasi digital menjadikan santri lebih kreatif dalam membuat konten keilmuan.<sup>42</sup> Kualitas suara konten penyajian yang lebih berkualitas.<sup>43</sup> Dengan berpedoman pada etika kontem yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>44</sup> Pelaksanaan budaya literasi digital menjadikan suasana belajar tidak membosankan, menarik dan menumbuhkan motivasi belajar.<sup>45</sup>

Tidak mengherankan pelaksanaan budaya literasi digital dianggap sangat sentral dan penting dalam pengembangan pembelajaran di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi sebab memiliki kemampuan mengintegrasikan berbagai sub didiplin keilmuan (sastra, jurnalistik, filsafat) dalam satu wadah.<sup>46</sup> Pelaksanaan budaya literasi digital diyakini mampu menambah motivasi belajar siswa.<sup>47</sup> Pelaksanaan budaya literasi digital berkontribusi mendorong keterlibatan santri yang lebih partisipatif dengan konten pembelajaran yang

<sup>41</sup>Lana Edwards, 'Writing Instruction in Kindergarten: Examining an Emerging Area of Research for Children with Writing and Reading Difficulties', *Journal of Learning Disabilities*, 36.2 (2003), 136–48.

<sup>42</sup>Joseph B Walther, 'Theories of Computer-Mediated Communication and Interpersonal Relations', *The Handbook of Interpersonal Communication*, 4 (2011), 443–79.

<sup>43</sup>Jonah Berger and Raghuram Iyengar, 'Communication Channels and Word of Mouth: How the Medium Shapes the Message', *Journal of Consumer Research*, 40.3 (2013), 567–79.

<sup>44</sup>Kirk W Duthler, 'The Politeness of Requests Made via Email and Voicemail: Support for the Hyperpersonal Model', *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11.2 (2006), 500–521.

<sup>45</sup> Muhammad Akbar, 'PENERAPAN APLIKASI AKUNTANSI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN', *Journal Technology and Implementation Bussines*, 1.02 (2018), 56–65.

<sup>46</sup>Mandy R Menke and Kate Paesani, 'Analysing Foreign Language Instructional Materials through the Lens of the Multiliteracies Framework', *Language, Culture and Curriculum*, 32.1 (2019), 34–49.

<sup>47</sup>Aulia Rahmanul Arby, Husnul Hadi, and Ferina Agustini, 'Keefektifan Budaya Literasi Terhadap Motivasi Belajar', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7.3 (2019).

Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy', *Media, Culture & Society*, 33.2 (2011), 211–21.

<sup>38</sup>Muhammad Candra Syahputra, 'Gerakan Literasi Digital Pelajar Nahdlatul Ulama', *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 4.2 (2020), 217–31.

<sup>39</sup>Yudhi Kawangung, 'International Journal of Social Sciences and Humanities Religious Moderation Discourse in Plurality of Social Harmony in Indonesia', *Sciencescholar.Us*, 3.1 (2019), 160–70 <<https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.277>>.

<sup>40</sup>Yusnawati Yusnawati, Ahmad Wira, and Afriwardi Afriwardi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Instagram', *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15.1 (2021), 1–9.

lebih bermakna.<sup>48</sup> Pelaksanaan budaya literasi digital juga membantu institusi pendidikan mengembangkan sikap kolaboratif pada pembelajar yang berlatar belakang lintas budaya.<sup>49</sup>

Kemampuan literasi digital santri lebih optimal manakala perguruan tinggi mendesiminasi keunggulan teknologi kepada pondok pesantren berbasis perguruan tinggi terutama pada aspek inovasi dan pemanfaatan akses teknologi digital.<sup>50</sup> Pelaksanaan budaya literasi digital menjadikan pengalaman belajar santri yang semakin inovatif dan kompetitif.<sup>51</sup> Pelaksanaan budaya literasi digital di pondok pesantren menghadapi tantangan pada kesiapan infrastruktur, sistem pemeliharaan dan efisiensi biaya.<sup>52</sup>

Perkembangan dunia digital yang cepat, membentuk tatanan informasi yang semakin variatif dari segi tekstual, audio dan visual.<sup>53</sup> Berbagai pilihan media digital disediakan untuk berinteraksi dan memelihara hubungan antar

individu di dunia maya.<sup>54</sup> Tidak adanya budaya literasi digital berpengaruh kepada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan penguasaan teknologi.<sup>55</sup>

Mahad yang mengadopsi sistem pendidikan madrasah dan pesantren dapat diandalkan dalam memperkuat daya saing santri IAIN Kediri dan Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya dalam bidang penguatan literasi digital keagamaan.<sup>56</sup> Santri saat ini kurang tertarik dalam dunia literasi digital dan tidak memiliki keinginan kuat untuk mempelajarinya. Padahal kemampuan literasi digital dibutuhkan santri untuk membangun dan mengembangkan kemampuan mengelola informasi sebagai instrumen peningkatan kualitas diri.<sup>57</sup>

Era 4.0 ditandai dengan banjir informasi terutama pada media sosial dan *online*. Berbekal kemampuan literasi, santri tidak terjebak kepada informasi baru yang *hoaks* dan menyesatkan. Nilai-nilai spiritualitas yang ditanamkan dari mahad, memberikan andil untuk mengarahkan santri menuju perilaku literasi digital yang produktif.<sup>58</sup> Kegiatan karantina menulis menjadi salah satu tahapan pelaksanaan budaya literasi digital dalam membentuk santri berkompotensi literasi digital.<sup>59</sup> Kelas karantina menjadi

<sup>48</sup>Tabitha Kidwell and others, 'Novice Teachers' Use of Pedagogical Language Knowledge to Humanize Language and Literacy Development', *TESOL Journal*, 2021, e590.

<sup>49</sup>Wendy Nelson and Johannes M Luetz, 'Towards Intercultural Literacy—A Literature Review on Immersive Cross-Cultural Experiences and Intercultural Competency', *Innovating Christian Education Research*, 2021, 395–422.

<sup>50</sup>Omoseni Oyindamola Adepoju and Nnamdi I Nwulu, 'Engineering Students' Innovation Competence: A Comparative Analysis of Nigeria and South Africa.', *Int. J. Eng. Pedagog.*, 10.6 (2020), 147–55.

<sup>51</sup>João J M Ferreira, Sérgio J Teixeira, and Hussain G Rammal, 'Introduction: Technological Innovation and International Competitiveness for Business Growth—State-of-the-Art', in *Technological Innovation and International Competitiveness for Business Growth* (Springer, 2021), pp. 1–14.

<sup>52</sup>Qasim AlAjmi, Mohammed A Al-Sharafi, and Godwin John Chellathurai, 'Fit-Viability Approach for E-Learning Based Cloud Computing Adoption in Higher Education Institutions: A Conceptual Model', *Recent Advances in Technology Acceptance Models and Theories*, 335 (2021), 331.

<sup>53</sup>Artemio Ramirez Jr and Kathy Broneck, 'IM Me': Instant Messaging as Relational Maintenance and Everyday Communication', *Journal of Social and Personal Relationships*, 26.2–3 (2009), 291–314.

<sup>54</sup>Gustavo S Mesch, 'Social Context and Communication Channels Choice among Adolescents', *Computers in Human Behavior*, 25.1 (2009), 244–51.

<sup>55</sup>Awaludin Tjalla and others, 'Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti' (Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2017).

<sup>56</sup>Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/ Madrasah* (Bandung: CEQM, 2008).

<sup>57</sup>Ida Farida, *Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).

<sup>58</sup>Clíodhna MacKenzie, Thomas N Garavan, and Ronan Carbery, 'Understanding and Preventing Dysfunctional Behavior in Organizations: Conceptualizing the Contribution of Human Resource Development', *Human Resource Development Review*, 10.4 (2011), 346–80.

<sup>59</sup>Rully Khairul Anwar, Neneng Komariah, and M Taufiq Rahman, 'Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian Di Pesantren Arafah Cililil

bentuk pelaksanaan budaya literasi digital dan sosialisasi tradisi menulis ilmiah yang diikuti dengan sikap optimis dalam menulis, memiliki nilai-nilai akademik, norma, dan perilaku untuk jujur dalam berkarya.<sup>60</sup> Kelas karantina menulis dipilih dengan mempertimbangkan latar belakang keilmuan masing-masing santri yang heterogen dan memiliki minat keilmuan yang beragam. Budaya literasi digital akademik masih dikenal sepintas dengan lingkungan keagamaan yang kental.<sup>61</sup> Kendala utama menumbuhkan budaya literasi digital meliputi: malas, kurang motivasi, tidak fokus dan lingkungan.<sup>62</sup>

Pemanfaatan literasi digital untuk pengembangan kompetensi santri dinilai sangat strategis. Berdasarkan data yang diperoleh, tercatat Tahun 2020 saja, pengguna internet di Indonesia mencapai 196 juta jiwa atau sekitar 72% dari total penduduk.<sup>63</sup> Ini menegaskan budaya literasi digital menjadi kebutuhan primer para santri sebagai sumber belajar literasi maupun sebagai *output* berbagai karya literasi yang dihasilkan. Literasi digital dipandang sebagai terobosan mengenai akses pengembangan kompetensi santri untuk memaksimalkan teknologi sekaligus menjangkau audiens yang lebih luas sehingga dianggap penting dan signifikan bagi pengembangan kualitas pondok pesantren berbasis perguruan tinggi dalam jangka panjang.<sup>64</sup>

---

Bandung Barat', *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2.1 (2017), 131–42.

<sup>60</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

<sup>61</sup>Nicholas J Belkin, 'Information Concepts for Information Science', *Journal of Documentation*, 34.1 (1978), 55–85 <<https://doi.org/10.1108/eb026653>>.

<sup>62</sup>Sari and Pujiono.

<sup>63</sup>Slamet JP, 'Pengguna Internet Di Indonesia', *Kompaspedia*, 2021, pp. 1–1 <<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/peta-tematik/pengguna-internet-di-indonesia>> [accessed 15 August 2021].

<sup>64</sup>Peter Serdyukov, 'Innovation in Education: What Works, What Doesn't, and What to Do about It?', *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 2017.

### Dampak Budaya Literasi Digital Santri

Budaya literasi digital memberikan dampak pada perbaikan kualitas menulis santri di media sosial.<sup>65</sup> Ini menjadi sebuah variasi literasi baru di masa pandemi Covid-19 untuk memberikan optimisme dan semangat berkarya santri di media sosial.<sup>66</sup> Gerakan budaya literasi digital tersebut memberikan teknik menulis yang lebih analitis serta membentuk komunitas menulis santri lebih solid.<sup>67</sup> Dampak budaya Literasi digital dimanfaatkan untuk tujuan utamanya dalam mempromosikan pembelajaran mandiri, pengembangan strategi pembelajaran literasi digital yang lebih variatif dan mengenalkan lingkungan pembelajaran literasi yang efektif dan produktif.<sup>68</sup> Namun juga harus diingat, Memanfaatkan media digital seperti *Facebook* dan *Instagram*, memberikan akses pengetahuan yang lebih aktual.

Covid-19 membawa perubahan cepat dalam budaya literasi digital santri yang mendorong potensi, minat dan kompetensinya menjadi unik dan variatif.<sup>69</sup> Dampak tersebut memunculkan karakter transformatif dalam diri santri yang selaras dengan visi dan misi pondok pesantren.<sup>70</sup>

Pembudayaan literasi digital berdampak pada peningkatan daya saing pondok pesantren.<sup>71</sup> Hal ini penting dilakukan untuk

---

<sup>65</sup>Douglas Fisher and Nancy Frey, 'The Skill, Will, and Thrill of Comprehending Content Area Texts', *The Reading Teacher*, 73.6 (2020), 819–24.

<sup>66</sup>Jan Lacina and Cathy Collins Block, 'Progressive Writing Instruction: Empowering School Leaders and Teachers', *Voices from the Middle*, 19.3 (2012), 10.

<sup>67</sup>Laura Cutler and Steve Graham, 'Primary Grade Writing Instruction: A National Survey.', *Journal of Educational Psychology*, 100.4 (2008), 907.

<sup>68</sup>T M Wong, 'Teaching Innovations in Asian Higher Education: Perspectives of Educators', *Asian Association of Open Universities Journal*, 2018.

<sup>69</sup>Natti Ronel, 'The Experience of Spiritual Intelligence.', *Journal of Transpersonal Psychology*, 40.1 (2008).

<sup>70</sup>Susan E Jackson, Randall S Schuler, and Kaifeng Jiang, 'An Aspirational Framework for Strategic Human Resource Management', *Academy of Management Annals*, 8.1 (2014), 1–56.

<sup>71</sup>Emad Ahmad and others, 'The Impact of Human



membangun jaringan (*networking*) santri penulis, pelayanan prima (*high satisfaction*) penciptaan persepsi dalam pendidikan keagamaan dan citra positif (*positive image*) di mata masyarakat.<sup>72</sup> Pembentukan budaya literasi digital merupakan salah satu pembelajaran di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi yang menyenangkan asalkan ada perasaan maupun makna positif yang dirasakan santri.<sup>73</sup>

Dampak budaya literasi digital dengan membuat kelas karantina menulis di masa Covid-19 melahirkan santri berkarakter transformatif dan produktif di pondok pesantren. Salah satu kunci pengembangan budaya literasi digital di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi adalah penguatan kompetensi literasi digital secara berkelanjutan. Hal itu tidak pernah tercapai bila kegiatan penguatan literasi tidak terintegrasi dalam nilai-nilai budaya akademik pondok pesantren. Para pakar literasi menyakinkan tentang pentingnya kegiatan literasi secara berkelanjutan. Kebutuhan kegiatan literasi secara berkelanjutan bertujuan untuk menyelaraskan program akademik pondok pesantren dengan kondisi lingkungan dan karakteristik santri yang berbeda. Namun, yang masih juga menjadi sorotan adalah tidak adanya kurikulum pondok pesantren berbasis perguruan tinggi yang mengakomodasi kegiatan literasi digital secara berkelanjutan.

Dilema kegiatan literasi digital di pondok pesantren muncul ketika pembelajaran kitab kuning yang menjadi aktivitas reguler bersamaan dengan penguatan literasi digital. Pembelajaran kitab kuning didominasi dengan metode secara *sorogan* dan *bandongan* yang

sesekali ada dialogis semnetara kegiatan literasi digital menuntut adanya produk /karya. Ini dapat menambah beban belajar bagi santri namun dapat pula menjadi faktor pendorong yang penting manakala direspon secara positif. Melalui Kelas karantina menulis mendapatkan respon yang positif serta dukungan sosial dari santri dan kyai. Ini menjadi solusi pembelajaran literasi digital yang humanis namun dengan perilaku disiplin yang tinggi. Penekanan humanis pada aspek pembelajaran yang kolaboratif antara kyai dan santri dalam berinteraksi dan mendiskusikan tema dan proses penulisan konten digital. Sementara disiplin ditekankan kepada hasil pembelajaran kelas karantina yang mengharuskan adanya karya literasi digital.

Budaya literasi digital memberikan dampak menciptakan karakter produktif santri yang mampu dikembangkan secara lebih optimal dengan keteladanan para ustadkyai maupun dengan materi literasi digital yang lebih aplikatif. Ini yang membentuk pembelajaran literasi digital bertransformasi menjadi budaya dan relevan untuk diikuti sebagai cara untuk mengembangkan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi yang memiliki daya saing tinggi sekaligus juga mewarisi nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat di akses ke semua publik/masyarakat luas.

Untuk membangun budaya literasi digital yang kuat di kalangan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi diperlukan penguatan kapasitas *skill* dan pemanfaatan teknologi informasi dari santri. Hal inilah yang menjadikan produktivitas karya literasi digital santri semakin berkembang dan bermutu. Selain itu bisa karya, literasi digital yang dihasilkan mampu menjangkau seluruh segmentasi netizen. Perlu diperkuat akses terhadap sumber belajar literasi media digital sehingga keterlibatan santri dalam tata kelola pengelolaan media digital pondok pesantren semakin nyata serta dapat diandalkan.

Terciptanya budaya literasi digital pada level pondok pesantren berbasis perguruan tinggi dianggap sebagai perwujudan dan kekuatan terbaik yang dimiliki santri untuk

Resources (HR) Activities on Competitive Advantage in Private Schools in Jordan: A Case Study', *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10.4 (2021), 139–49.

<sup>72</sup>Mu'alimin, 'Peningkatan Mutu Pada Sekolah Islam Berprestasi: Studi Multi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo Dan SD Khadijah Surabaya' (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), p. 321.

<sup>73</sup>Tal Ben-Shahar, *The Question of Happiness: On Finding Meaning, Pleasure, and the Ultimate Currency* (Indiana: iUniverse, 2002).

bisa beradaptasi era revolusi industri 4.0. Ini sebagai bagian dari penguatan literasi akademik terutama bagi setiap santri yang terlibat dalam pengembangan pondok pesantren dan pihak lain yang berkepentingan sehingga terkait dengan perubahan-perubahan pembelajaran maupun konten kreativitas digital.

Pemahaman komprehensif budaya literasi digital menjadi sarana utama beradaptasi dengan perkembangan era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi. Pemahaman ini diselaraskan dengan akar keberadaan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman maupun realitas dunia saat ini. Di samping kemampuan beradaptasi, dampak yang terpenting dalam pemahaman budaya literasi digital bagi santri adalah mampu memecahkan berbagai bentuk pembelajaran maupun penguatan dakwah kontemporer yang bisa menjangkau seluruh segmentasi masyarakat global.

Keunggulan pondok pesantren berbasis perguruan tinggi dapat diketahui dari budaya yang berkembang dan dengan karakter orang-orang yang memiliki kompetensi dan diakui oleh yang lain. Salah satu budaya organisasi yang kental dan oleh pihak eksternal organisasi dari Pondok pesantren berbasis perguruan tinggi baik dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maupun IAIN Kediri adalah kentalnya budaya literasi digital di kalangan santri mereka. Keunggulan budaya literasi digital maupun karakter dan nilai mengembangkan media sosial diciptakan dan dipertahankan oleh kedua pondok pesantren berbasis perguruan tinggi sebagai satu cara dalam menyesuaikan perkembangan zaman. Ini sebuah bentuk kemampuan dari pondok Pesantren berbasis perguruan tinggi untuk mengolah berbagai informasi dan referensi dari media digital sehingga memiliki nilai organisasi maupun individual yang produktif. Cara-cara ini dilegitimasi dan dijadikan sebagai sandaran sistem kurikulum pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Dengan demikian budaya literasi digital merupakan sebuah instrumen

yang dimanfaatkan untuk lebih mengefektifkan dan mengefisienkan kompetensi santri dan tujuan pondok pesantren secara lebih meluas.

Budaya literasi digital yang diadaptasi dari teori budaya organisasi merupakan sesuatu yang dihasilkan dari akumulasi pemanfaatan media digital dan media sosial yang dipergunakan sehari-hari dalam mengembangkan materi pembelajaran keagamaan di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi.<sup>74</sup> Akumulasi pemanfaatan media ini dilakukan sebagai proses interaksi yang menjadi pedoman bagi pengambilan keputusan maupun tata cara berperilaku santri di saat memanfaatkan media digital, media sosial dan media online. Hasil dari proses interaksi ini membentuk tindakan yang berorientasi pada pembentukan kompetensi maupun produktivitas dalam menghasilkan karya literasi digital.

Budaya literasi digital ini menimbulkan kompetisi yang sehat serta membangun tantangan serius bagi santri dalam mengembangkan mutu keahliannya terutama di tengah era digital.

## KESIMPULAN

Budaya literasi santri merupakan salah satu fenomena pendidikan kislaman yang merespon perkembangan dunia global dan digital. Budaya literasi digital bisa membawa perubahan dalam pembelajaran santri apabila dilakukan dengan selektif dan selalu mengacu pada prinsip dan nilai-nilai pembelajaran di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi.

Kesimpulan penelitian ini adalah pertama, wujud budaya literasi digital berupa pemanfaatan media sosial, media online dan media digital sebagai media dan sumber belajar santri dalam pembelajaran di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi. Kedua, pelaksanaan budaya literasi digital santri dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (luring) dan pembelajaran online (daring). Ketiga, dampak budaya literasi

---

<sup>74</sup>Emmanuel Ogbonna and Lloyd C Harris, 'Managing Organizational Culture: Compliance or Genuine Change?', *British Journal of Management*, 9.4 (1998), 273–88.

digital santri meliputi (1) peningkatan tradisi membaca dan menulis santri. (2) penambahan akses dan informasi pelacakan referensi terpercaya di ruang digital. (3) Membentuk kompetensi adaptif dan literasi digital santri untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran daring dan luring di pondok pesantren berbasis perguruan tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acepudin, Acepudin, Sudjarwo Sudjarwo, and Darsono Darsono, 'Penanaman Nilai Dan Norma Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SMA Muhammadiyah 2', *Jurnal Studi Sosial*, 5.1 (2017), 132660
- Adepoju, Omoseni Oyindamola, and Nnamdi I Nwulu, 'Engineering Students' Innovation Competence: A Comparative Analysis of Nigeria and South Africa.', *Int. J. Eng. Pedagog.*, 10.6 (2020), 147–55
- Adkins, Deborah, 'Digital Self-Administered Assessments: The Utility of Touch Screen Tablets as a Platform for Engaging, Early Learner Assessment', *Journal of Early Childhood Research*, 2021, 1476718X211002549
- Ahmad, Emad, Medhat Alsafadi, Ahmad Mashal, Walid Saleh, and Hiba Assaf, 'The Impact of Human Resources (HR) Activities on Competitive Advantage in Private Schools in Jordan: A Case Study', *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 10.4 (2021), 139–49
- Akbar, Muhammad, 'PENERAPAN APLIKASI AKUNTANSI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN', *Journal Technology and Implementation Bussines*, 1.02 (2018), 56–65
- Al-Ahdal, Arif A M H, Abdullah H A Alfauzan, and Nasser M S Al-Sa'egh, 'EFL Competence Enhancement in an Educational Technology Setting through Cinema: Innovation Learning', *The International Journal of Electrical Engineering & Education*, 2021, 0020720920984309
- AlAjmi, Qasim, Mohammed A Al-Sharafi, and Godwin John Chellathurai, 'Fit-Viability Approach for E-Learning Based Cloud Computing Adoption in Higher Education Institutions: A Conceptual Model', *Recent Advances in Technology Acceptance Models and Theories*, 335 (2021), 331
- Alho, André Romano, Takanori Sakai, Fang Zhao, Linlin You, Peiyu Jing, Lynette Cheah, and others, 'Laboratories for Research on Freight Systems and Planning BT - Urban Informatics', ed. by Wenzhong Shi, Michael F Goodchild, Michael Batty, Mei-Po Kwan, and Anshu Zhang (Singapore: Springer Singapore, 2021), pp. 171–95 <[https://doi.org/10.1007/978-981-15-8983-6\\_12](https://doi.org/10.1007/978-981-15-8983-6_12)>
- Allport, G. W., and L. Postman, *The Psychology of Rumor* (New York: Holt, 1947)
- Alok, Govil, Vidushi Govil, K Srikar, V Srujana Reddy, and M Lohith, 'A Pellucid Approach for PBL Using Advanced Mind Mapping', *Journal of Engineering Education Transformations*, 34 (2021), 675–80
- Anis, Fathimatuz Zahra, 'Strengthening Roles of Pesantren in The Solving Problems Management of Coronavirus 19', *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 1.2 (2020), 141–56
- Anwar, Rully Khairul, Neneng Komariah, and M Taufiq Rahman, 'Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian Di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat', *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2.1 (2017), 131–42
- Arby, Aulia Rahmanul, Husnul Hadi, and Ferina Agustini, 'Keefektifan Budaya Literasi Terhadap Motivasi Belajar', *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7.3 (2019)
- Barasch, Alix, and Jonah Berger, *Broadcasting and Narrowcasting* (Wharton Working Paper). Philadelphia, PA: The Wharton School, 2013)
- Bargh, John A, and Katelyn Y A McKenna, 'The Internet and Social Life', *Annu. Rev. Psychol.*, 55 (2004), 573–90

- Belkin, Nicholas J, 'Information Concepts for Information Science', *Journal of Documentation*, 34.1 (1978), 55–85 <<https://doi.org/10.1108/eb026653>>
- Ben-Shahar, Tal, *The Question of Happiness: On Finding Meaning, Pleasure, and the Ultimate Currency* (Indiana: iUniverse, 2002)
- Berger, Jonah, and Raghuram Iyengar, 'Communication Channels and Word of Mouth: How the Medium Shapes the Message', *Journal of Consumer Research*, 40.3 (2013), 567–79
- Bierema, Laura L, 'Critiquing Human Resource Development's Dominant Masculine Rationality and Evaluating Its Impact', *Human Resource Development Review*, 8.1 (2009), 68–96
- Bogdan, R. C., and Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1992)
- Chen, Zoey, and Jonah Berger, 'When, Why, and How Controversy Causes Conversation', *Journal of Consumer Research*, 40.3 (2013), 580–93
- Chou, Hui-Tzu Grace, and Nicholas Edge, "'They Are Happier and Having Better Lives than I Am": The Impact of Using Facebook on Perceptions of Others' Lives', *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 15.2 (2012), 117–21
- Cutler, Laura, and Steve Graham, 'Primary Grade Writing Instruction: A National Survey.', *Journal of Educational Psychology*, 100.4 (2008), 907
- Damsar, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- David, Fred R., *Manajemen Strategi, Konsep*. (Jakarta: Prenhallindo, 2004)
- Diputra, Komang Sujendra, Ni Ketut Desia Trisiantari, and I Nyoman Laba Jayanta, 'Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar', *Journal of Character Education Society*, 3.1 (2020), 118–28
- Duthler, Kirk W, 'The Politeness of Requests Made via Email and Voicemail: Support for the Hyperpersonal Model', *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11.2 (2006), 500–521
- Edwards, Lana, 'Writing Instruction in Kindergarten: Examining an Emerging Area of Research for Children with Writing and Reading Difficulties', *Journal of Learning Disabilities*, 36.2 (2003), 136–48
- Farida, Ida, *Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)
- Fauzan, Rahman, 'Karakteristik Model Dan Analisa Peluang-Tantangan Industri 4.0', *Phasti: Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur*, 4.01 (2018), 1–11
- Fauziyyah, Siti Nurbaiti, and Nofha Rina, 'Literasi Media Digital: Efektivitas Akun Instagram@ Infobandungraya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers', *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2020), 13–24
- Ferreira, João J M, Sérgio J Teixeira, and Hussain G Rammal, 'Introduction: Technological Innovation and International Competitiveness for Business Growth—State-of-the-Art', in *Technological Innovation and International Competitiveness for Business Growth* (Springer, 2021), pp. 1–14
- Fisher, Douglas, and Nancy Frey, 'The Skill, Will, and Thrill of Comprehending Content Area Texts', *The Reading Teacher*, 73.6 (2020), 819–24
- Flewitt, Rosie, David Messer, and Natalia Kucirkova, 'New Directions for Early Literacy in a Digital Age: The iPad', *Journal of Early Childhood Literacy*, 15.3 (2015), 289–310
- Gilster, P, and P Glister, 'Digital Literacy: Wiley Computer Pub', *New York*, 1997
- Hague, C., and S. Payton, *Digital Literacy across the Curriculum: A Futurelab Handbook* (Bristol: Futurelab, 2010)
- J. Vredendregt, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983)

- Jackson, Susan E, Randall S Schuler, and Kaifeng Jiang, 'An Aspirational Framework for Strategic Human Resource Management', *Academy of Management Annals*, 8.1 (2014), 1–56
- Jones, Rodney, and Christoph Hafner, *Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction* (London: Routledge, 2012)
- Kawangung, Yudhi, 'International Journal of Social Sciences and Humanities Religious Moderation Discourse in Plurality of Social Harmony in Indonesia', *Sciencescholar: Us*, 3.1 (2019), 160–70 <<https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.277>>
- Kelly, Laura Beth, Wendy Wakefield, Jaclyn Caires-Hurley, Lynne Watanabe Kganetso, Lindsey Moses, and Evelyn Baca, 'What Is Culturally Informed Literacy Instruction? A Review of Research in P–5 Contexts', *Journal of Literacy Research*, 53.1 (2021), 75–99
- Kidwell, Tabitha, Megan Madigan Peercy, Johanna Tigert, and Daisy Fredricks, 'Novice Teachers' Use of Pedagogical Language Knowledge to Humanize Language and Literacy Development', *TESOL Journal*, 2021, e590
- Koltay, Tibor, 'The Media and the Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy', *Media, Culture & Society*, 33.2 (2011), 211–21
- Krasnova, Hanna, Helena Wenninger, Thomas Widjaja, and Peter Buxmann, 'Envy on Facebook: A Hidden Threat to Users' Life Satisfaction?', in *N: Proceedings of the 11th International Conference on Wirtschaftsinformatik (WI2013)* (Leipzig: BORIS Bern Open Repository and Information System, 2013) <<https://boris.unibe.ch/47080/>>
- Lacina, Jan, and Cathy Collins Block, 'Progressive Writing Instruction: Empowering School Leaders and Teachers', *Voices from the Middle*, 19.3 (2012), 10
- Lankshear, Colin J, and Michele Knobel, 'Introduction: Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices' (Peter Lang Publishing, 2008)
- Lenhart, Jan, Sebastian P Suggate, and Wolfgang Lenhard, 'Shared-Reading Onset and Emergent Literacy Development', *Early Education and Development*, 2021, 1–19
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, and Pance Mariati, 'Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5087–99
- MacKenzie, Clíodhna, Thomas N Garavan, and Ronan Carbery, 'Understanding and Preventing Dysfunctional Behavior in Organizations: Conceptualizing the Contribution of Human Resource Development', *Human Resource Development Review*, 10.4 (2011), 346–80
- Mardiyah, Mardiyah, 'Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, Dan Pesantren T Ebuireng Jombang', *Tsaqafah*, 8.1 (2012), 67–104
- Mathar, Taufiq, 'Authors Collaboration in Digital Literacy From 1997 to 2013: A Bibliometric Study', *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2.2 (2014), 149–60
- Menke, Mandy R, and Kate Paesani, 'Analysing Foreign Language Instructional Materials through the Lens of the Multiliteracies Framework', *Language, Culture and Curriculum*, 32.1 (2019), 34–49
- Mesch, Gustavo S, 'Social Context and Communication Channels Choice among Adolescents', *Computers in Human Behavior*, 25.1 (2009), 244–51
- Mihailidis, Paul, 'Digital Curation and Digital Literacy: Evaluating the Role of Curation in Developing Critical Literacies for Participation in Digital Culture', *E-Learning and Digital Media*, 12.5–6 (2015), 443–58
- Morris, M., and C. Organ, 'The Internet as Mass Medium.', *Journal of Communication*, 46 (1996), 39–50

- Mu'alimin, 'Peningkatan Mutu Pada Sekolah Islam Berprestasi: Studi Multi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo Dan SD Khadijah Surabaya' (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), p. 321
- Mukhtar, Mukhtar, Ahmad Syukri, and Abdullah Yunus, 'TRANSFORMATION OF PONDOK PESANTREN IN INCREASING ISLAMIC EDUCATION IN JAMBI PROVINCE', *International Journal of Southeast Asia*, 1.1 (2020)
- Nasionalita, Kharisma, 'Relevansi Teori Agenda Setting Dalam Dunia Tanpa Batas', *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 5.2 (2014), 156–64
- Nelson, Wendy, and Johannes M Luetz, 'Towards Intercultural Literacy—A Literature Review on Immersive Cross-Cultural Experiences and Intercultural Competency', *Innovating Christian Education Research*, 2021, 395–422
- Ogbonna, Emmanuel, and Lloyd C Harris, 'Managing Organizational Culture: Compliance or Genuine Change?', *British Journal of Management*, 9.4 (1998), 273–88
- P.Robbins, Stephen, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi* (Jakarta: Prenhallindo, 2001)
- Potter, W James, *Media Literacy* (Sage Publications, 2018)
- Ramirez Jr, Artemio, and Kathy Broneck, 'IMMe': Instant Messaging as Relational Maintenance and Everyday Communication', *Journal of Social and Personal Relationships*, 26.2–3 (2009), 291–314
- Redaksi LPMP Jatim, 'Gelitik Guru Di Jatim Dimulai', *LPMP Jatim*, 2021, pp. 1–1 <<https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/gelitik-guru-di-jatim-dimulai>> [accessed 16 August 2021]
- Reimers, Fernando M, and Andreas Schleicher, 'A Framework to Guide an Education Response to the COVID-19 Pandemic of 2020', *OECD. Retrieved April*, 14.2020 (2020), 2004–20
- Ridwan, 'Dialektika Islam Dengan Budaya Jawa', *Jurnal Ibda'*, 3.1 (2005), 472
- Ronel, Natti, 'The Experience of Spiritual Intelligence.', *Journal of Transpersonal Psychology*, 40.1 (2008)
- Safira, Fidan, and Indira Irawati, 'Hubungan Literasi Media Sosial Pustakawan Perguruan Tinggi Dengan Kualitas Pemanfaatan E-Resources Perpustakaan', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6.1 (2020), 1–12
- Safitri, Vira, and Febrina Dafit, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), 1356–64
- Sari, Esti Swatika, and Setyawan Pujiono, 'Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY', *Litera*, 16.1 (2017)
- Serdyukov, Peter, 'Innovation in Education: What Works, What Doesn't, and What to Do about It?', *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 2017
- Slamet JP, 'Pengguna Internet Di Indonesia', *Kompaspedia*, 2021, pp. 1–1 <<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/peta-tematik/pengguna-internet-di-indonesia>> [accessed 15 August 2021]
- Syahputra, Muhammad Candra, 'Gerakan Literasi Digital Pelajar Nahdlatul Ulama', *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 4.2 (2020), 217–31
- Teale, William H, and Elizabeth Sulzby, *Emergent Literacy: Writing and Reading. Writing Research: Multidisciplinary Inquiries into the Nature of Writing Series.* (ERIC, 1986)
- Tim Gerakan Literasi Nasional, *Panduan Gerakan Literasi Nasional, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Tjalla, Awaludin, Zulfikri Anas, Siti Alfiah, Mulyo Teguh, Henny Dewi Koeswanti, Ika Oktavianti, and others, 'Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum

- 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudhi Pekerti' (Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2017)
- Triono, Andit, 'Pendidikan Transformatif Dalam Pengembangan Nalar Kritis Dan Etika Bagi Santri Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)
- Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/ Madrasah* (Bandung: CEQM, 2008)
- Utami, Larasati Dyah, 'Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara - Tribunnews.Com', *Tribunnews.Com*, 2021, p. 1 <<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara>> [accessed 3 May 2021]
- Vaughan, Tay, *Multimedia: Making It Work* (Delhi: Tata McGraw-Hill Education, 2006)
- Vebiyanti, Fitri, 'Pemanfaatan E-Resources Oleh Mahasiswa Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017, 2017)
- Wahono, Wahono, Niswatul Imsiyah, and Aris Setiawan, 'Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Literasi Digital', *Proceeding UM Surabaya*, 2020
- Wajdi, Muh Barid Nizarudin, Iwan Kuswandi, Umar Al Faruq, Zulhijra Zulhijra, Khairudin Khairudin, and Khoiriyah Khoiriyah, 'Education Policy Overcome Coronavirus, A Study of Indonesians', *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 3.2 (2020), 96–106
- Walther, Joseph B, 'Theories of Computer-Mediated Communication and Interpersonal Relations', *The Handbook of Interpersonal Communication*, 4 (2011), 443–79
- Wong, T M, 'Teaching Innovations in Asian Higher Education: Perspectives of Educators', *Asian Association of Open Universities Journal*, 2018
- Yusnawati, Yusnawati, Ahmad Wira, and Afriwardi Afriwardi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Instagram', *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15.1 (2021), 1–9
- Zaenurrosyid, Ahmad, Abdullah Cholil, and Hidayatus Sholihah, 'Social Transformative Movement of Ulama and Pesantren in the Northern Coastal Java: Study of the Struggle of the Kyai to Promote Tradition, Economy, and Moderation of Islam', *Economy, and Moderation of Islam (September 18, 2020)*, 2020